

Peningkatan Pemahaman Kekerasan Seksual dan Perlindungan Diri pada Anak Usia Dini

Endang Junita Sinaga¹, Agnes Novianti Permata Sari², Meryska Debora Silalahi³, Eltri Pakpahan⁴, Fendiv Lumbantobing⁵

¹ Institut Agama Kristen Negeri Tarutung; endangjuwita@gmail.com

² Institut Agama Kristen Negeri Tarutung; agnes.permatas@yahoo.com

³ Institut Agama Kristen Negeri Tarutung; debora_silalahi@gmail.com

⁴ Institut Agama Kristen Negeri Tarutung; pakpahan.eltri@gmail.com

⁵ KPAI Pemkab Tapanuli Utara; lumbanto.fendiv@gmail.com

ABSTRAK

Kegiatan ini dilaksanakan dengan tujuan untuk anak usia dini mampu mengenal organ tubuh yang harus dilindungi, mengenal orang-orang yang layak untuk menyentuh tubuh seperti hanya ayah ibu dan diri sendiri, dan mengajarkan anak bertutur maaf untuk menolak ajakan orang-orang lain yang berbahaya dan menyerukan tolong jika dalam situasi yang sulit. Metode yang digunakan adalah ceramah, role play meminta bantuan, menonton video dan games perlindungan diri. Peserta kegiatan ada sebanyak 40 orang anak usia 4-5 tahun. Dari hasil kegiatan yang dilakukan siswa dapat memahami apa yang di berikan saat ceramah, dapat menyebutkan bagian tubuh yang perlu dilindungi, meminta tolong disaat bahaya, dan mengucapkan maaf saat bahaya hadir dari orang lain. Diharapkan kegiatan ini dapat dilaksanakan setiap tahunnya agar anak-anak dapat melindungi dirinya dari bahaya.

Kata Kunci: kekerasan seksual, perlindungan diri, anak usia dini

ABSTRACT

This activity is carried out with the aim of early childhood being able to recognize organs that must be protected, knowing people who are worthy to touch the body such as only father, mother and self, and teaching children to speak sorry to refuse the invitation of others who are dangerous and call for help if in a difficult situation. The methods used are lectures, role play asking for help, watching videos and self-protection games. There were 40 participants aged 4-5 years. From the results of the activities carried out students can understand what is given during the lecture, can name body parts that need to be protected, ask for help in times of danger, and apologize when danger is present from others. It is hoped that this activity can be carried out every year so that children can protect themselves from danger.

Keywords: sexual violence, self-protection, early childhood

1. PENDAHULUAN

Saat ini kasus kekerasan seksual yang terjadi di Indonesia sungguh memerlukan perhatian khusus, berdasarkan data yang diungkapkan oleh KPAI Pada tahun 2022 terdapat 834 pengaduan kasus kekerasan secara langsung baik tidak langsung dan hal ini merupakan top three dalam puncak data pelanggaran hak anak.¹ Dari pengaduan yang masuk kasus tertinggi berasal dari jenis anak sebagai korban pencabulan sebanyak 400 kasus, disusul dengan pengaduan korban kekerasan seksual pemerkosaan 395 kasus, sebanyak 25 kasus anak sebagai korban pencabulan sesama jenis 25 orang dan yang terakhir pemerkosaan oleh sesama jenis sebanyak 14 kasus.²

Dalam Undang-undang No 35 Tahun 2014 tentang perubahan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak “Kekerasan adalah setiap perbuatan terhadap anak yang berakibat timbulnya kesengsaran atau penderitaan secara fisik, psikis, seksual dan penelentaraan termasuk ancaman untuk melakukan perbuatan pemaksaan atau perampasan kemerdekaan secara melawan hukum.” Dalam undang-undang tersebut disebutkan bahwa setiap anak berhak memperoleh perlindungan dan kesempatan seluas-luasnya untuk tumbuh dan berkembang secara optimal, baik fisik, mental maupun sosial. Untuk itu diperlukan upaya perlindungan untuk mewujudkan kesejahteraan anak dengan memberikan jaminan terhadap pemenuhan hak-haknya tanpa perlakuan deskriminatif.³

Terdapat beberapa faktor penyebab kekerasan seksual terhadap anak baik dari internal dan eksternal, diantaranya adanya relasi kuasa antar pelaku dan korban yang

¹ R. D. Septiani, “Pentingnya Komunikasi Keluarga Dalam Pencegahan Kasus Kekerasan Seks Pada Anak Usia Dini,” *Jurnal Pendidikan Anak* 10, no. 1 (2021): 50–58.

² Lestari Hutahaeen et al., “Pelatihan Akademik Dan Non Akademik Anak Usia Sekolah Di Desa Turpu Limbong,” *DOULOS: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* 1, no. 1 (2023): 1–8.

³ I. A. Dania, “Kekerasan Seksual Pada Anak,” *Ibnu Sina: Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan-Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara* 19, no. 1 (2020): 46–52.

seyogianya dapat melindungi korban sebagai rekan atau kerabat dekat seperti hubungan karena hubungan darah, orang tua sambung, dan keluarga jauh yang harusnya panutan.⁴ Kedua kekerasan ini dilakukan oleh orang dewasa karena pengaruh dari kehidupan pemakaian minuman keras, napza dan kecanduan konten pornografi yang memberi dorongan kepada pelaku dan melampiaskan kepada korban dan didukung oleh relasi yang lemah antara korban dan pelaku.⁵ Selanjutnya ketiga adalah faktor ancaman dan intimidasi terhadap anak. Ancaman yang dimaksud adalah datangnya dari intimidasi oleh individu yang mengancam orang terdekat sehingga mau tidak mau situasi sulit sang anak menuruti keinginan pelaku.⁶ Keempat adalah rayuan perlakuan ini dimulai dari bujukan dan rayuan dan iming-imingan materi sekedar uang recehan pada anak yang belum mengerti situasi bahwa itu dilakukan untuk tujuan lain untuk menjalankan aktivitas seks. Kelima adalah kekerasan seksual untuk mencapai kebutuhan ekonomi dengan perayuan anak-anak remaja dalam bisnis prostitusi.⁷

Berdasarkan hal di atas penanganan yang paling dekat adalah edukasi terhadap anak usia dini akan bahayanya pelecehan atau kekerasan seksual. Anak usia dini adalah kelompok usia yang masih memerlukan pendampingan dan perhatian khusus, usia yang belum berdaya menghindari bahaya, kelompok rentan korban manipulasi dan iming-iming serta membutuhkan orang dewasa yang mampu mengarahkan dan melindungi.⁸ Akan tetap pendampingan ini tidak selalu dapat diberikan dimana saja, perlu adanya

⁴ I. D. A. M. Joni and E. R. Surjaningrum, "Psikoedukasi Pendidikan Seks Kepada Guru Dan Orang Tua Sebagai Upaya Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Anak," *Jurnal Diversita* 6, no. 1 (2020): 20–27.

⁵ I. A. T. Hinga, "Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Anak Melalui Edukasi Kesehatan Reproduksi Berbasis Media Pada Murid Sekolah Pendidikan Anak Usia Dini (Paud)," *GEMASSIKA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 1 (2019): 83–98.

⁶ A. V. R. Pramudyani and A. W. Asmorojati, "Pelatihan Peningkatan Kesadaran Hukum Terhadap Kekerasan Seksual Pada Anak Usia Dini Berdasarkan UU Perlindungan Anak," in *Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan*, 2020, 755–764.

⁷ N. P. R. Yuliantini and D. G. S. Mangku, "Perlindungan Hukum Terhadap Anak Korban Kekerasan Seksual," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan* 6, no. 2 (2021): 342–349.

⁸ R. Wulandari and J. Suteja, "Konseling Pendidikan Seks Dalam Pencegahan Kekerasan Seksual Anak (Ksa)," *Prophetic: Professional, Empathy, Islamic Counseling Journal* 2, no. 1 (2019): 61–82.

penambahan pengetahuan anak akan bahaya yang mungkin saja terjadi sewaktu-waktu. Salah satu yang dapat dilakukan adalah dengan peran orang dewasa memberi edukasi seksual.⁹

Pendidikan seksual yang dimaksud merupakan suatu kemampuan atau upaya peningkatan pengetahuan anak akan perilaku seksual sedari dini untuk menghadapi hal-hal yang akan terjadi di masa depan dengan membentuk karakter dan perilaku melindungi diri dari perilaku orang lain yang beresiko terhadap pelecehan seksual maupun perilaku seksual menyimpang.¹⁰ Selanjutnya persoalan pada anak usia dini mengenai pendidikan seks hanya sebatas pengetahuan dalam perbedaan jenis kelamin laki-laki dan perempuan, yang harus ditambahkan dan ditingkatkan dengan pendidikan pengenalan organ tubuh vital yang perlu dilindungi dan dihindari dari sentuhan oleh orang lain.¹¹

Pemberiaan edukasi seksual ini ditujukan kepada anak usia dini dengan pendampingan orang-orang terdekatnya seperti keluarga inti ayah dan ibu, guru, dan saudara dilingkungan tempat tinggal.¹² Edukasi ini dimulai pengenalan anatomi organ tubuh yang selanjutnya ke reproduksi seksual dan akibat-akibatnya bila disentuh oleh orang lain. Pengenalan ini diharapkan sesuai dengan tahapan usianya. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di kelompok usia dini usia 5-6 tahun. Edukasi seksual ini dilaksanakan tiga tahap yaitu dengan pengenalan organ vital tubuh anak,

⁹ B. Halimatuzzuhrotulaini and E. T. Jauhari, "Pendidikan Seks Sebagai Upaya Mencegah Kekerasan Seksual Pada Anak," *Jurnal Pendidikan AURA (Anak Usia Raudhatul Atfhal)* 2, no. 1 (2021): 54–72.

¹⁰ P. R. Situmorang, "Pengaruh Pendidikan Seks Anak Usia Prasekolah Dalam Mencegah Kekerasan Seksual," *Jurnal Masohi* 1, no. 2 (2020): 82–88.

¹¹ I. E. Sipahutar, "Edukasi Dengan Media Komik Terhadap Efikasi Diri Upaya Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Anak Usia Sekolah," *Jurnal Gema Keperawatan* 13, no. 2 (2020): 59–68.

¹² A. Alucyana, R. Raihana, and D. T. Utami, "Urgensi Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini," *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak* 6, no. 1 (2020): 71–87.

pengenalan panggilan terhadap anggota-anggota keluarga dan belajar tutur kata maaf, tolong dan terimakasih.¹³

Kegiatan ini dilaksanakan dengan tujuan untuk anak usia dini mampu mengenal organ tubuh yang harus dilindungi, mengenal orang-orang yang layak untuk menyentuh tubuh seperti hanya ayah ibu dan diri sendiri, dan mengajarkan anak bertutur maaf untuk menolak ajakan orang orang lain yang berbahaya dan menyerukan tolong jika dalam situasi yang sulit.

2. METODE

Kegiatan berjalan sesuai dengan rundown acara yaitu doa pembuka oleh pembawa acara, arahan dari kepala sekolah, nyanyian ceria Disini senang disana senang, materi I dengan judul pengenalan organ, fungsi, dan cara melindungi tubuh vital laki-laki dan perempuan.



Gambar 1. Peserta dari TK Cerdas Ceria

¹³ N. Novrianza and I. Santoso, "Dampak Dari Pelecehan Seksual Terhadap Anak Di Bawah Umur," *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha* 10, no. 1 (2022): 53–64.



Gambar 2. Alat peraga pengenalan alat vital tubuh anak



Gambar 3. Ceramah pakaian sopan anak perempuan dan laki-laki



Gambar 4. Alat peraga pengenalan pakaian sopan anak laki-laki dan perempuan



Gambar 5. Pemutaran Video

Materi ini diselingi dengan nyanyian bersama nama-nama bagian tubuh. Dilanjutkan materi II yaitu pengenalan keluarga inti yang berhak menyentuh bagian tubuh anak saat mandi dan keadaan tertentu. Bernyanyi bersama dengan lagu Satu-satu aku sayang ibu dua –dua aku sayang ayah. Materi ke III yaitu pengetahuan tutur kata maaf untuk hal yang harus ditolak dan kata seruan tolong saat keadaan tidak baik. Diakhiri dengan game ular tangga dengan cara anak dapat berseru saat kondisi tertangkap atau bahaya.

Saat pemberian materi dilaksanakan terdapat sejumlah anak sangat antusias bertanya dan menyimak materi-materi yang diberikan.



Gambar 6. Gerakan menunjukkan bagian tubuh yang harus dilindungi



Gambar 7. Gerakan menyerukan kata "tolong" saat bahaya terjadi

3. HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Dari hasil kegiatan diperoleh bahwa seluruh peserta sangat antusias dalam menyimak dikarenakan topik ini adalah hal baru bagi mereka. Peserta juga

mengungkapkan tidak tahu jika bagian vital yang mereka ketahui selama ini adalah hal yang tidak boleh disentuh oleh orang lain dan bahkan tidak boleh melakukan hal yang sama pada orang lain. Media yang digunakan juga membantu anak dapat memahami dengan cepat apa yang disampaikan oleh pemateri. Lagu-lagu yang disediakan juga mudah dimengerti sehingga peserta tidak bosan. Permainan yang diberikan juga mengajarkan anak bahwa menyerukan kata tolong saat situasi sulit adalah langkah untuk melindungi diri.

Pihak sekolah melalui Kepala Sekolah mengungkapkan bahwa sangat terbantu dengan adanya kegiatan ini, memberikan edukasi seksual bagi anak bukan hal yang mudah dilaksanakan mengingat kemampuan anak dalam anatomi tubuh masih rendah. Kepala sekolah juga menyampaikan bahwa kegiatan ini memberi motivasi bagi para guru untuk tetap dapat mendampingi siswa dalam perlindungan diri, guru-guru sangat terbantu dengan kegiatan ini. Ada rasa kuatir para pihak sekolah dan orang tua dengan kasus-kasus yang belakangan muncul di Kabupaten Tapanuli Utara terkait pelecehan seksual yang timbul dari orang-orang sekitar anak.

4. KESIMPULAN

Terselenggaranya program PkM di kedua sekolah ini dengan tema “Aku Cinta Diriku dan Sayang Temanku” diharapkan dapat meningkatkan rasa waspada anak akan melindungi diri dan memperlakukan orang lain dengan sopan. Jika tidak dimulai dari diri sendiri sejak dini maka anak bisa saja tidak menyiapkan diri dengan baik menghadapi tantangan-tantangan yang mungkin terjadi dimasa yang akan datang, anak mampu membentengi diri dari tindak kejahatan seksual baik di lingkungan keluarga maupun masyarakat.

BIBLIOGRAFI

- Alucyana, A., R. Raihana, and D. T. Utami. "Urgensi Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini." *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak* 6, no. 1 (2020): 71–87.
- Dania, I. A. "Kekerasan Seksual Pada Anak." *Ibnu Sina: Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan-Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara* 19, no. 1 (2020): 46–52.
- Halimatuzzuhrotulaini, B., and E. T. Jauhari. "Pendidikan Seks Sebagai Upaya Mencegah Kekerasan Seksual Pada Anak." *Jurnal Pendidikan AURA (Anak Usia Raudhatul Atfhal)* 2, no. 1 (2021): 54–72.
- Hinga, I. A. T. "Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Anak Melalui Edukasi Kesehatan Reproduksi Berbasis Media Pada Murid Sekolah Pendidikan Anak Usia Dini (Paud)." *GEMASSIKA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 1 (2019): 83–98.
- Hutahaean, Lestari, Kristina Romauli Hutasoit, Andi Siregar, Risma Nainggolan, Ezra Siburian, and Sandy Ariawan. "Pelatihan Akademik Dan Non Akademik Anak Usia Sekolah Di Desa Turpuk Limbong." *DOULOS: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* 1, no. 1 (2023): 1–8.
- Joni, I. D. A. M., and E. R. Surjaningrum. "Psikoedukasi Pendidikan Seks Kepada Guru Dan Orang Tua Sebagai Upaya Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Anak." *Jurnal Diversita* 6, no. 1 (2020): 20–27.
- Novrianza, N., and I. Santoso. "Dampak Dari Pelecehan Seksual Terhadap Anak Di Bawah Umur." *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha* 10, no. 1 (2022): 53–64.
- Pramudyani, A. V. R., and A. W. Asmorojati. "Pelatihan Peningkatan Kesadaran Hukum Terhadap Kekerasan Seksual Pada Anak Usia Dini Berdasarkan UU Perlindungan Anak." In *Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan*, 755–764, 2020.
- Septiani, R. D. "Pentingnya Komunikasi Keluarga Dalam Pencegahan Kasus Kekerasan Seks Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Anak* 10, no. 1 (2021): 50–58.
- Sipahutar, I. E. "Edukasi Dengan Media Komik Terhadap Efikasi Diri Upaya Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Anak Usia Sekolah." *Jurnal Gema Keperawatan* 13, no. 2 (2020): 59–68.
- Situmorang, P. R. "Pengaruh Pendidikan Seks Anak Usia Prasekolah Dalam Mencegah Kekerasan Seksual." *Jurnal Masohi* 1, no. 2 (2020): 82–88.
- Wulandari, R., and J. Suteja. "Konseling Pendidikan Seks Dalam Pencegahan Kekerasan Seksual Anak (Ksa)." *Prophetic: Professional, Empathy, Islamic Counseling Journal* 2, no. 1 (2019): 61–82.
- Yuliantini, N. P. R., and D. G. S. Mangku. "Perlindungan Hukum Terhadap Anak Korban Kekerasan Seksual." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan* 6, no. 2 (2021): 342–349.